

**Kajian Program Kemitraan Pola Inti Rakyat (PIR)  
Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kota Padang  
(Study Kasus Peternak Yang Ikut Pola Kemitraan di Kota Padang)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUR BUDIMAN**

**03 164 015**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2008**

**KAJIAN PROGRAM KEMITRAAN POLA INTI RAKYAT (PIR)  
USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI KOTA PADANG  
(Study Kasus Peternak Yang Ikut Pola Kemitraan di Kota Padang)**

**Nur Budiman**, dibawah bimbingan  
Ir. Boyon, MP dan Rahmi Wati, S.Pt, M.Si  
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2008.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan program kemitraan PIR ayam broiler (2) besarnya pendapatan yang diterima oleh plasma usaha ayam broiler pola PIR di kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode survai yaitu pengamatan atau penyelidikan kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu. Populasi penelitian adalah peternak ayam broiler di kota Padang yang ikut pola kemitraan. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara sensus, sehingga semua populasi menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 52 peternak. Hasil penelitian menunjukkan program kemitraan Pola Inti Rakyat (PIR) di kota Padang terdapat dua sistim yang sedang berjalan yaitu sistim upah kandang dan sistim garansi. Dimana sistim upah kandang ini juga terbagi atas dua yaitu sistim upah kandang ayam keluar dan upah kandang ayam masuk. Pendapatan peternak yang ikut kemitraan dalam pemeliharaan ayam broiler sudah menguntungkan setiap periode pemeliharaan 1.000 ekor dengan pendapatan sistim upah kandang ayam keluar sebesar Rp. 439.664,-, sistim upah kandang ayam masuk sebesar Rp. 936.455,- dan sistim garansi sebesar Rp. 1.455.000,-.

Kata Kunci : program pola kemitraan, pendapatan peternak.



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha peternakan di Sumatera Barat telah berkembang dalam bentuk usaha peternakan rakyat yang umumnya memiliki keterbatasan, seperti skala usaha kecil, teknologi sederhana dan produksi berkualitas rendah. Dalam pembangunan usaha peternakan di Sumatera Barat, dilakukan perhatian khusus pada pengembangan peternakan rakyat yaitu dengan meningkatkan peranan koperasi serta keikutsertaan swasta. Agar tidak terjadi ketimpangan atau kesenjangan antara kedua sektor tersebut, maka diperlukan pemikiran tentang pengembangan kemitraan antara peternakan kecil dengan industri peternakan. Disini pemerintah juga mendorong dalam mengembangkan usaha peternakan dengan diterbitkan Kepres nomor 22 tahun 1990 tentang Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras.

Perusahaan inti rakyat (PIR) adalah salah satu bentuk kerja sama antara perusahaan peternakan atau perusahaan dibidang peternakan yang melakukan budi daya dengan peternak rakyat. Dimana perusahaan (inti) memberikan bantuan atau pinjaman modal berupa input produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan dan sarana peternakan lainnya. Sedangkan peternak (plasma) bertindak sebagai pelaksana budidaya yang menyediakan kandang dan peralatan. Dengan konsep tersebut diharapkan peternak rakyat dapat dibantu dengan teknologi dan manajemen sehingga dapat meningkatkan produksi dan efisiensi usaha. Peningkatan produksi pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan pada gilirannya bisa memperbaiki kesejahteraan peternak kecil

yang menjadi plasma dari program tersebut. Melalui pola kemitraan ini diharapkan perusahaan peternakan dapat menggandeng peternak rakyat sehingga membantu dalam program pemerintah dalam pembangunan usaha peternakan.

Di kota Padang program kemitraan ini telah dilaksanakan oleh 4 perusahaan inti yaitu PT. Minang Ternak Sejahtera, PT. Primatama Karya Persada (PKP), PT. Chiomas dan Jumaidi Farm. Adapun dari semua perusahaan inti memiliki jumlah plasma sebanyak 52 peternak.

Banyaknya perusahaan inti dan peternak plasma dari masing – masing perusahaan inti yang masuk di kota Padang, maka berkembanglah isu – isu tentang kemitraan ayam broiler diantaranya adalah : (1) Hampir setiap tahun dijumpai gejolak harga yang fluktuatif dan selalu menempatkan peternak pada posisi yang lemah / rawan, (2) Tingkat keuntungan yang diterima oleh peternak plasma belum memuaskan, sementara plasma harus bertanggungjawab penuh terhadap usahanya, karena akan berpengaruh pada pendapatan peternak, (3) Waktu panen terlambat sehingga mendatangkan resiko bagi peternak plasma karena terjadi serangan penyakit, (4) Panjangnya interval siklus produksi sehingga terjadi kekosongan kandang plasma sekitar 1 sampai 2 bulan, (5) Terjadinya perubahan kebijakan anggaran / jaminan oleh perusahaan inti terhadap peternak plasma dari bentuk sertifikat menjadi uang.

Berdasarkan isu – isu yang berkembang dalam kemitraan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa program kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan inti kepada pihak plasma ini belum berjalan dengan asas kemitraan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program kemitraan Pola Inti Rakyat (PIR) di kota Padang terdapat dua sistim yang sedang berjalan yaitu sistim upah kandang dan sistim garansi. Dimana sistim upah kandang ini juga terbagi atas dua yaitu sistim upah kandang ayam keluar dan upah kandang ayam masuk.
2. Pendapatan peternak yang ikut kemitraan dalam pemeliharaan ayam broiler sudah menguntungkan setiap periode pemeliharaan yaitu pada peternak plasma yang sistim upah kandang ayam keluar menerima sebesar Rp. 439.664,- per periode produksi dengan pemeliharaan 1.000 ekor, pada peternak plasma yang memakai sistim upah kandang ayam masuk menerima sebesar Rp. 936.455,- per periode produksi dengan pemeliharaan 1.000 ekor dan pada peternak sistim garansi menerima sebesar Rp. 1.455.000,- per periode produksi dengan pemeliharaan 1.000 ekor.

### B. SARAN

1. Disarankan pada peternak supaya meningkatkan produksi pemeliharaan dari setiap periode pemeliharaan untuk menambah keuntungan setiap pemeliharaan.
2. Disarankan untuk peternak dalam program kemitraan Pola Inti Rakyat (PIR) memakai sistim garansi yang diterapkan oleh perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1986. "Beternak Ayam Pedaging". Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2003. "Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging". Agromedia, Jakarta.
- Adiwilaga. 1982. "Ilmu Usaha Tani". Alumni, Bandung.
- Adnani, I. 1991. "Pola Produksi dan Tingkat Pendapatan Beberapa Pola Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Kasus di Kabupaten Bogor dan Sukabumi)". Thesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Agustar, A. 2002. "Kebijakan Aspek Pemasaran Dalam Agribisnis berbasis Peternakan". Makalah Seminar Regional Pembangunan Peternakan, Padang.
- \_\_\_\_\_ 2007. "Pelaksanaan Program Kemitraan Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Pemeliharaan Broiler dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Peternak di Kota Pekanbaru". Jurnal Peternakan Indonesia Universitas Andalas Volume 12, Februari : 1 – 11.
- Anam, B. 2004. "Per - Undang - undangan dan Kebijakan Pembangunan Peternakan : Keputusan Presiden RI Nomor 22 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras". Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- \_\_\_\_\_ "Per - Undang - undangan dan Kebijakan Pembangunan Peternakan : Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Hal Kemitraan". Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- \_\_\_\_\_ "Per - Undang - undangan dan Kebijakan Pembangunan Peternakan : Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian". Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. "Kota Padang dalam Angka". Badan Pusat Statistik, Padang.
- Daniel, M. 2002. "Pengantar Ekonomi Pertanian". Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Peternakan Tk I Sumatera Barat. 1988. "Statistik Peternakan Tahun 1987 / 1988". Padang.
- Hafsah, J. 2000. "Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi". Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.